

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

1. Penyusunan rencana pembangunan pertanian hortikultura berbasis sumberdaya lokal di Kota Depok dilakukan dengan empat tahapan dimana setiap tahapan diperoleh kesimpulan:
  - a. Penyiapan rancangan rencana pembangunan, diawali dengan adanya kegiatan sosialisasi pembangunan tahun berjalan sehingga masyarakat mengetahui program yang digulirkan di tahun tersebut. Setelah itu diadakan FGD dan konsultasi publik untuk membahas isu-isu strategis tahun depan. Namun selama ini isu-isu mengenai alih fungsi lahan pertanian tidak pernah dikemukakan;
  - b. Pelaksanaan musrenbang, mulai dari tingkat kelurahan, kecamatan, OPD hingga ke tingkat kota; keterlibatan petani di musrenbang sudah ada sejak di tingkat kelurahan hingga tingkat kota; sayangnya, upaya pengawalan isu-isu pertanian oleh DKP3 Kota Depok dirasakan masih kurang optimal; dan data lapangan yang diperoleh belum dilakukan upaya pembaruan oleh para penyuluh dan petani;
  - c. Penyusunan rancangan akhir rencana pembangunan, dilakukan berdasarkan skala prioritas kota dan isu-isu strategis tahun mendatang; adapun DKP3 Kota Depok lebih prioritas ke kegiatan KRPL;
  - d. Penetapan rencana pembangunan, ditetapkan dalam bentuk dokumen perencanaan tahunan tingkat kota melalui Peraturan Walikota.

2. Faktor-faktor yang mendukung perencanaan pembangunan pertanian hortikultura berbasis sumberdaya lokal yaitu:
- a. Lingkungan internal dalam pemerintahan yang kondusif untuk merumuskan perencanaan pembangunan pertanian;
  - b. Petani yang terbina yaitu petani yang aktif dalam kelompok tani maupun dalam berbagai kegiatan pertanian serta kesadaran untuk mempertahankan lahannya dari alih fungsi lahan;
  - c. Petugas lapangan yang aktif membina para petani;
  - d. Tim perencanaan yang kompak di DKP3 Kota Depok meskipun bukan sebagai tenaga fungsional perencana;
  - e. Penggunaan teknologi berbasis internet dalam kegiatan perencanaan; serta teknologi yang mampu meningkatkan produktivitas pertanian;
  - f. Anggaran yang memadai untuk kegiatan perencanaan pembangunan pertanian.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat perencanaan pembangunan pertanian hortikultura berbasis sumberdaya lokal yaitu:

- a. Alih fungsi lahan pertanian yang menggeser sumberdaya lokal sehingga semakin lama semakin berkurang;
- b. Petani yang tidak terbina yaitu petani yang tidak aktif dalam kelompok tani maupun dalam berbagai kegiatan pertanian, sehingga kecenderungan untuk menjual lahan atau mengontrakkannya sangat besar terjadi;
- c. Data lapangan yang tidak *update* mengakibatkan informasi mengenai petani menjadi kurang lengkap;

- d. Lemahnya komitmen kepala daerah dalam mempertahankan sumberdaya lokal dengan tidak adanya regulasi yang melindungi sumberdaya lokal tersebut.

## 6.2 **Saran**

Memperhatikan kesimpulan penelitian ini, saran yang mengemuka adalah:

1. Pemerintah Kota Depok, dalam hal ini DKP3, hendaknya mengkonstruksi perencanaan pembangunan pertanian yang melindungi dan mengembangkan sumberdaya lokal melalui upaya:
  - a. Melindungi lahan belimbing yang tersisa dari alih fungsi lahan berupa regulasi proteksi lahan dan menerapkan kompensasi lahan terhadap petani yang mempertahankan lahannya yaitu pemberian subsidi, maupun penerapan bebas pajak bagi petani tersebut;
  - b. Menerapkan teknologi pertanian untuk perbanyak benih dan produktivitas belimbing;
  - c. Mengadakan *event* dan kompetisi buah belimbing secara reguler yang melibatkan seluruh petani dan masyarakat;
  - d. Mengintegrasikan penanaman belimbing ke dalam kegiatan KRPL.
2. Terhadap petani yang belum terbina dilakukan dengan cara:
  - a. Melakukan pembinaan secara intensif sehingga petani menjadi aktif dalam kelompok dan muncul kesadaran untuk mempertahankan lahannya dari alih fungsi lahan;
  - b. DKP3 Kota Depok mendorong keaktifan ketua kelompok tani untuk melibatkan seluruh anggotanya dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan;

- c. DKP3 Kota Depok mengadakan sayembara untuk memilih petani juara yaitu petani yang aktif dalam kelompok dan mampu meningkatkan produktivitasnya;
3. Pembaruan data setiap bulan atau triwulan oleh petugas bersama petani dengan cara *crosscheck* ke lapangan maupun melalui aplikasi media sosial;
4. Komitmen bersama antara pimpinan dengan bawahan dalam mengusung sumberdaya lokal dengan keunggulan komparatifnya.